

DETERMINAN KINERJA MANAJERIAL PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN ACEH TAMIANG

Afriza^{a*}, Nurlaila Hanum^b, Muhammad Salman^c

^{abc}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*Email : afrizajasli419@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of budgetary participation, clarity of budget targets, and psychological capital on managerial performance in the regional work unit of Aceh Tamiang regency. The population of this research is all regional work units in Aceh Tamiang regency as many as 32. The sampling technique used in this study was a saturated sample (census sample). Data collection was done by distributing questionnaires to 96 respondents. The data obtained is then analyzed using SPSS using data analysis techniques (validity and reliability test, classical assumption test, multiple linear regression tests and hypothesis testing). Based on the research objectives, the results showed that partially the variables of budgetary participation and clarity of budget targets had a significant influence on managerial performance. While the psychological capital variable has a positive but not significant effect on managerial performance. Meanwhile simultaneously. The variables of budgetary participation, clarity of budget targets, and psychological capital have a significant influence on managerial performance.

Keyword : budgetary participation, clarity of budget targets, psychological capital, and managerial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan modal psikologis terhadap kinerja manajerial pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Populasi penelitian ini adalah seluruh satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Aceh Tamiang yang berjumlah 32 SKPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (sampel sensus). Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 96 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan teknik analisis data (Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis). Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan variabel modal psikologis berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Sementara itu secara simultan variabel partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan modal psikologis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci : Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Modal Psikologis, Dan Kinerja Manajerial.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi daerah harus ditingkatkan agar dapat menunjang peningkatan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peran kebijakan pemerintah yang efektif dan efisien sangat diperlukan, baik kebijakan ekonomi untuk daerah maupun kebijakan ekonomi untuk pemerintah pusat. Kinerja manajerial merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi, hal ini dikarenakan kinerja manajerial yang baik dapat menjadi suatu ukuran keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajerial juga bisa menjadi nilai tambah dalam mencapai peningkatan yang dapat di raih dalam suatu organisasi.

Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang lebih mementingkan kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk selalu tanggap dengan lingkungan Serta selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas. Kinerja sektor publik sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja aparat atau kinerja manajerial yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan mengkolaborasikan kemampuan pimpinan dan kemampuan bawahan.

Kinerja sektor publik sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja aparat atau manajerial. Menurut Mahoney et. Al (1963) dalam Natalia (2010), kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kinerja manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi pengawasan, pengaturan staf, negoisasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan. Kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintah. Dalam Haryanti (2016) menjelaskan bahwa kinerja manajerial sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu organisasi. Semakin baik kinerja manajerial dalam organisasi maka akan semakin mudah bagi organisasi untuk mencapai suatu keberhasilan.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dijelaskan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang memperoleh nilai 50,58 atau predikat “CC”. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan efesiensi penggunaan anggaran masih rendah jika dihubungkan dengan capaian kinerja. “hal ini disebabkan oleh kualitas pembangunan budaya kinerja dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang yang belum berjalan dengan baik dan masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja daerah belum sepenuhnya didukung oleh kinerja pada unit dibawahnya serta individu pada jabatan yang ada.(acehtamiangkab.go.id).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Manajerial

Menurut Indra (2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program /kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Menurut PP Nomor 58 Tahun 2005, kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Moral kerja yang tinggi merupakan kepuasan seseorang terhadap pekerjaannya dan rekan sekerjanya. Moral kerja ditentukan oleh seberapa besar seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi tersebut dan sejauh mana ia dilibatkan dalam proses penyusunan rencana serta pengambilan keputusan. Partisipasi ini dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, yang seluruhnya dapat disebut sebagai partisipasi dalam memecahkan masalah. Kemampuan mewujudkan dan membina partisipasi dalam memecahkan masalah, akan bermuara pada perkembangan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas secara operasional (Nawawi 2004 ; 171).

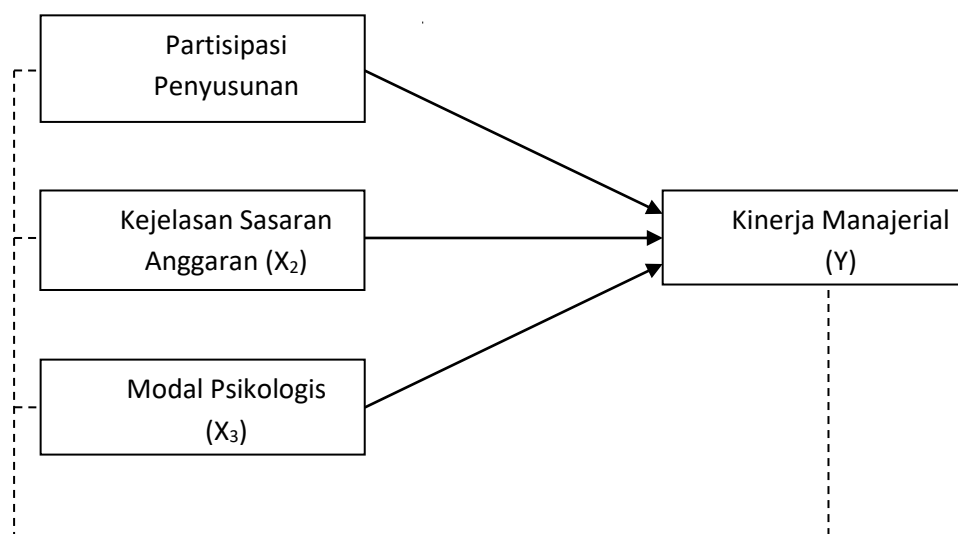
Kejelasan Sasaran Anggaran

Anthony dan Govindarajan (2005) mengemukakan bahwa anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Kenis (1979) dalam Syafrial (2009) mengatakan kejelasan sasaran anggaran disengaja untuk mengatur perilaku karyawan. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Modal Psikologis

Istilah modal psikologis pertama kali muncul dalam buku yang berjudul *Authentic Happiness* karangan Martin Seligman (Luthans, Luthans & Luthans, 2004). Dalam *Positive Organizational Behavior*, Luthans et al. (2007) mengidentifikasi konstruk positif dari self-efficacy, harapan, optimisme dan ketahanan modal psikologis yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerjanya. Alasan menggabungkan empat komponen ini adalah karena keempat komponen inilah yang mendasari sumber daya psikologis yang memungkinkan individu memiliki tingkat kapasitas yang lebih tinggi untuk tampil konsisten daripada hanya satu komponen saja.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka hubungan antar variabel akan ditunjukkan dalam model penelitian berikut ini



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan hipotesisnya sebagai berikut :

- H₁ : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H₂ : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H₃ : Modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H₄ : Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subyek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Aceh Tamiang yang berjumlah 32 SKPD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (sampel sensus). Menurut Arikunto (2012;104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Maka diperoleh sampel penelitian dengan perwakilan sebanyak 3 orang di setiap SKPD. dengan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Bagian Keuangan dan Bagian Perencanaan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan tabel, maka variabel partisipasi penyusunan anggaran (X₁) terdapat (empat) pernyataan dan semua adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Variabel kejelasan sasaran anggaran (X₂) terdapat (tujuh) pernyataan semua adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Variabel modal psikologis (X₃) terdapat 4 pernyataan semua adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Variabel kinerja manajerial (Y) terdapat (tujuh) pernyataan semua adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa setiap pernyataan dari seluruh variabel seluruhnya reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficient^a

Model	Unstanderized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,591	3,944		,404	,688
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	,529	,158	,293	3,357	,001
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	,513	,113	,407	4,534	,000
Modal Psikologis (X3)	,236	,168	,120	1,408	,163

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 1,591 + 0,529 X_1 + 0,513 X_2 + 0,236 X_3$$

Dari persamaaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1,591 mengindikasikan bahwa jika variabel partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan modal psikologis tetap maka kinerja manajerial adalah sebesar 1,591.
2. Koefisien regresi variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1) sebesar 0,529 mengindikasikan bahwa apabila partisipasi penyusunan anggaran meningkat, maka juga akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,529.
3. Koefisien regresi variabel kejelasan sasaran anggaran (X2) sebesar 0,513 mengindikasikan bahwa apabila kejelasan sasaran anggaran meningkat maka akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,513.
4. Koefisien regresi variabel modal psikologis (X3) sebesar 0,236 mengindikasikan bahwa apabila modal psikologis meningkat, maka juga akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,236.

UJI HIPOTESIS

Uji Simultan (uji F)

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	383,014	3	127,671	18,339	,000 ^b
1 Residual	640,475	92	6,962		
Total	1023,490	95			

a. Dependent Variable : Kinerja Manajerial

b. Predictors (Constant), Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Modal Psikologis

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui tingkat signifikansi untuk pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan modal psikologis secara simultan terhadap kinerja manajerial adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $18,339 >$ dari F tabel 2,703 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 di terima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y. Hasil ini menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Uji Simultan (Uji t)

Tabel 3
Coefficient^a

Model	Unstanderdized Coefficient		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	1,591	3,944	,404	,688
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	,529	,158	3,357	,001
Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)	,513	,113	4,534	,000
Modal Psikologis (X3)	,236	,168	1,408	,163

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Pasrtisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H_1)
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat variabel pasrtisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai Sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,357 > 1,989$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa pasrtisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial diterima.
2. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H_2)
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,534 > 1,989$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial diterima.
3. Modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial (H_3)
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat variabel modal psikologis memiliki nilai Sig untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,163 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,408 < 1,989$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
t	,612 ^a	,374	,354	2,63850

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui R Square (R^2) sebesar 0,374 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, modal psikologis diolah secara bersama-sama terhadap kinerja anggaran sebesar 37,4 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 37,4\% = 62,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial**

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial adalah signifikan dan positif. Hasil ini menunjukkan semakin besar partisipasi penyusunan anggaran, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial. karena partisipasi penyusunan anggaran memungkinkan bawahan mengkomunikasikan apa yang mereka butuhkan kepada atasannya. Dalam penyusunan anggaran diperlukan komunikasi antara atasan dan bawahan untuk saling memberikan informasi disamping dapat memberikan kesempatan memasukkan informasi lokal karena bawahan lebih mengetahui kondisi langsung pada bagiannya. Partisipasi dalam penyusunan anggaran akan memungkinkan bagi para bawahan untuk melakukan negosiasi dengan atasan mereka mengenai kemungkinan target anggaran yang dapat dicapai. Dengan partisipasi akan terjadi mekanisme pertukaran informasi, pertukaran informasi membuat masing-masing bawahan akan memperoleh informasi tentang pekerjaannya. Informasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang tugas yang akan mereka lakukan, dengan demikian diharapkan kinerja akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Christina Ellen, 2001) yang menyatakan Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi orang yang langsung terlibat dalam penyusunan anggaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferial (2016) serta Saraswati (2015) yang menjelaskan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial adalah signifikan dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kejelasan sasaran anggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial SKPD adalah bahwa anggaran daerah harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran daerah harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas. Semakin baik kejelasan sasaran anggaran berarti kinerja pemerintah yang dihasilkan oleh pemerintah juga akan semakin meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Kenis

(1979) dalam Syafrial (2009) menemukan bahwa pelaksana anggaran memberikan reaksi positif dan secara relatif sangat kuat untuk meningkatkan kejelasan sasaran anggaran. Reaksi tersebut adalah peningkatan kepuasan kerja, penurunan ketegangan kerja, peningkatan sikap karyawan terhadap anggaran, kinerja anggaran dan efisiensi biaya pada pelaksana anggaran secara signifikan, jika sasaran anggaran dinyatakan secara jelas. Dengan demikian karakteristik sasaran anggaran dapat berimplikasi pada kinerja aparat pemerintah daerah yang berpartisipasi baik dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) dan Astini (2014) yang menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Modal Psikologis Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal psikologis berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini memberikan bukti baru bahwa modal psikologis tidak selalu mampu meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal psikologis aparatur pemerintah perangkat daerah Kabupaten Aceh Tamiang sudah sangat tinggi namun tidak bisa meningkatkan kinerja manajerial di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini juga disebabkan karena data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk kuesioner belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif) maka dari itu akan mempengaruhi hasil penelitian dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murdiono (2014) yang menunjukkan bahwa modal psikologis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini memiliki perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Salain (2018) dimana individu yang memiliki kemampuan mengatasi kesulitan yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih keberhasilan atau dapat memberikan hasil yang terbaik, serta selalu akan termotivasi (Optimis) untuk berprestasi (meningkatkan kinerja).

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Modal Psikologis terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Modal Psikologis terhadap Kinerja Manajerial secara bersama-sama (simultan) adalah positif dan signifikan. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan bersama-sama untuk rencana-rencana dimasa yang akan datang, yang mana jika dikaitkan dengan faktor kinerja maka partisipasi penyusunan anggaran termasuk kedalam faktor lingkungan karena partisipasi dilakukan oleh lingkungan organisasi. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik yang mana juga termasuk kedalam faktor lingkungan karena dilaksanakan dalam lingkungan organisasi. Sedangkan modal psikologis termasuk kedalam faktor individu karena efikasi diri, harapan, optimisme, dan resiliensi adalah sikap positif yang muncul dari diri sendiri. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajerial sudah dijalankan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astini : 2014) dan (Salain: 2018) yang

menunjukkan bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Modal Psikologis secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan variabel Modal Psikologis berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Sementara secara simultan variabel partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan modal psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan kembali bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dalam bentuk kuesioner belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif), hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam pemikiran, anggapan dan pemahaman setiap responden. maka dari itu akan mempengaruhi hasil penelitian dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden.

Dengan adanya keterbatasan tersebut maka penulis dapat memberikan saran, yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, disarankan agar menambahkan populasi dalam penelitian selanjutnya sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Dan disarankan untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, VN. 2014. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Penyusunan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial.
- Anjarwati, Mei. 2012. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada SKPD Se-Kabupaten Tegal, Kota Tegal dan Kabupaten Pemalang). **Skripsi**, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Astini, dkk. 2014. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Vol.2 No.1.
- Bangun, Andrias. 2009. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintahan Deli Serdang), **Tesis**. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Bastian, Indra. 2010. **Akuntansi Sektor Publik**. Jakarta : Salemba Empat

- Citra, Lardiana Putri. 2010. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Dinas se-Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Ehrman Suhartono. 2006. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. SNA 9 Padang. Yogyakarta
- Ferial, K. 2016. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus OF Control Sebagai Moderasi.
- Friyanty, I. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Aparatur Pemerintah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Indramayu). Jurnal Tekun 7(1) : 62-79.
- Gautama Siregar, B. (2021). Analisi Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. **Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)**, 5(1), 31-41.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryanti, H. 2016. Pengaruh Budgetary Goal Characteristik terhadap Kinerja Manajerial. Vol.5 No.1
- Helmi, N. 2016. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Manajerial.
- HS Ginting. 2010. Pengaruh Patisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Perangkat Daerah. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Indra Bastian. 2006. **Akuntansi sektor publik suatu pengantar**. Jakarta: Erlangga
- Luthans, F. Bruce J. Avalio. Avey, James B . 2007. Positive Psychological Capital: Measurement and Relationship with Performance and Satisfaction. Working Paper.
- Mardiasmo. 2011. **Akuntansi Sektor Publik**. Yogyakarta : Andi
- Melivianti, D. 2018. Pengaruh Budgetary Goal Characteristik dengan Kepuasan Kerja sebagai Moderasi
- Moheri, Y. dan D. A. Arifah. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. EKOBIS 16(1) : 86-93.
- Murdiyono, Sawali. 2014. Pengaruh Psikological Capital dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organisasi. Tesis Unisbank.
- Putra, D. 2013. Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Putri, G. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Manajerial SKPD.
- Salain, ddk. 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Modal Psikologis terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Parnalistik sebagai moderasi.
- Samuel Abel Tanta Sembiring. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap kinerja Manajerial dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. Tesis. USU

- Saraswati, GP. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. Vol.4 No.2.
- Syafrial. 2009. Pengaruh Ketetapan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Yusri Hazmi. 2012. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial Aparatur Pamerintahan Kota Lhokseumawe. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Aceh Tamiang.go.id
- UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.